**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGGAMBAR ILUSTRASI DI KELAS IV SD NEGERI 99**

**PEKANBARU**

**Oleh**

Eka Ramadani[[1]](#footnote-1), Zariul Antosa[[2]](#footnote-2), Eddy Noviana[[3]](#footnote-3)

***Abstract***

The problem of this research of study is the low ability students in learning to draw illustration. Based on data analysis of preliminary data on the number of students in a category it less able there are 20 students, quite capable are 5 students, then students are in the able category are 4 students with an average value of grade 48. With the background of the existing problems the researchers conducted the study with the model of Cooperative Learning Type Think Pair Share in improving learning outcomes. The purpose from this study is to improve the ability of students to draw illustrations in the fourth grade at SDN 99 Pekanbaru with number of students are 25 students consisting of 14 male students and 11 female students. In improving learning outcomes researchers conduct classroom action research based on the design and implementation of learning syllabus performed by 3 cycles, each cycle of meetings conducted twice after learning model Think Pair Share Cooperative mode applied, so the results obtained in the first cycle students in the able category quite capable are 9 students, and less capable are 16 students with an average value of class is 58,12 class. While the end of the second cycle students are very capable are 2 students, in able category are 12 students and quite cpable there are 11 students with an average value of class is 75,60 class. In the third cycle students are very capable increase of to 7 students and able there are 14 students with an average value of class is 83,12. Based on the results of this study it can be concluded that the application of learning models Think Pair Share Coopertive mode can improve the ability to draw illustrations fourth grade students of SDN 99 Pekanbaru.

***Keywords*** *: Guided Inquiry, objects construction*

**A. PENDAHULUAN**

Seni sebagai bagian dari budaya manusia ruang lingkupnya meliputi cabang yaitu seni rupa, seni musik, seni sastra, seni tari, dan seni drama atau teater. Berdasarkan media atau bahan yang digunakan dalam proses penciptaannya, karya senirupa dapa dibedakan jenisnya yaitu seni lukis, seni gambar, seni patung, seni dekorasi, seni kerajinan atau kria, seni bangunan, dan seni grafis.

Seni gambar adalah jenis karya seni rupa dwimatra yang dibuat dengan maksud untuk menjelaskan, menghias, menampilkan kesan mirip dengan obyek atu nyata. Macam-macam jenis gambar yaitu gambar bentuk benda, gambar ilustrasi, gambar dekorasi, gambar pemandangan, gambar huruf hias, gambar kartun, gambar karikatur, gambar imajinatif, dan sebagiannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 99 Pekanbaru yaitu pada pelajaran seni Budaya dan Ketermpilan yang diajarkan pada siswa dikelas adalah seni gambar dan seni musik. Adapun seni gambar yang diajarkan pada siswa yaitu seni gamar bebas dan seni menggambar peta. Adapun metode yang digunakan pada saat pembelajaran adalah metode ceramah dan penugasan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas IV SDN 99 Pekanbaru peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN 99 Pekanbaru melalui tindakan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Ilustrasi Siswa Kelas IV SDN 99 Pekanbaru. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran Koperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, dengan melihat permasalahan diatas maka perlu diupayakan suatu strategi pembelajaran dengan melakukan tindakan yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai dengan keadaan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS).*

Strategi *think pair share (TPS)* atau berpikir, berpasaangan, berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir untuk merespon dan saling membantu.

**Tabel. 1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

|  |  |
| --- | --- |
| FASE-FASE | TINGKAH LAKU GURU |
| **Fase 1 : Present goals and set**Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar. |
| **Fase 2 : Present information**Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacanaan |
| **Fase 3 : Organize students into learning teams** Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien. |
| **Fase 4 : Assist team work And study**Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| **Fase 5 : Test on the materials**Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| **Fase 6 : Provide recognition**Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok |

**Langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair Share (TPS)***

1. Langkah 1 : Berpikir *(Thingking)*

 Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

1. Langkah 2 : Berpasangan *(Pairing)*

 Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru member waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

1. Langkah 3 : Berbagi *(Shairing)*

 Pada langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan kesuluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan kepasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

**B. METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini di laksanakan di kelas IV SDN 99 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 pada materi menggambar ilustrasi

Penelitian ini di lakukan di kelas IV pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 dari 12 September sampai dengan 28 September 2013 di SDN 99 Pekanbaru. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 99 Pekanbaru jumlah siswa sebanyak 25 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

 Desain penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut DR. Sulipan, M.Pd Penelitian Tindakan Kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk memperbaiki akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan memanfaatkan guru kelas IV SDN 99 sebagai observer, peneliti sebagai guru dan penerapan model pembelaajaran kooperatif tipe *Think Pair* Share sebagai objek. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan yang akan dilalui pada setiap siklusnya.

**Gambar B.1 Model Penelitian Tindakan Kelas**

**PERENCANAAN**

**REFLEKSI**

**PELAKSANAAN**

**SIKLUS I**

**PENGAMATAN**

**PERENCANAAN**

**REFLEKSI**

**PELAKSANAAN**

**SIKLUS II**

**PENGAMATAN**

**?**

 **Arikunto. S, 2008: 16**

 Tahap perencanaan berisikan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi. Perencanaan ini di mulai dengan menetapkan kelas IV SDN 99 Pekanbaru sebagai tempat penelitian. Menetapkan jadwal penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran di mulai dari silabus, RPP, merancang media pembelajaran, serta menentukan teknik evaluasi dan mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa.

 Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menggunakan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 99 untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus. Refleksi merupakan analisis terhadap hasil pengamatan. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan acuan keberhasilan, telah mencapai ketuntasan secara invidual dan interaksi siswa dalam proses belajar. Dari hasil refleksi ini, dijadikan acuan untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penugasan. Instrumen pengumpulan data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilengkapi dengan panduang pengamatan.

**Analisis Aktifitas Guru**

$$NR=\frac{JS}{SM} x 100 \left(KTSP dalam Syarifuddin, 2011 :114\right)$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktifitas

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan guru

SM = Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas

Dengan Kategori sebagai berikut :

**Tabel. 2**

**Interval Aktifitas Guru**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 81 – 100 | Sangat Baik |
| 61 – 80 | Baik |
| 51 – 60 | Cukup |
| < 50 | Kurang |

Sumber : KTSP dalam Syarifuddin (2011 : 115)

**Analisis Aktifitas Siswa**

$NR=\frac{JS}{SM} X 100\% (KTSP dalam Syarifuddin, 2011 :114)$

Dengan Kategori sebagai berikut :

**Tabel. 3**

**Interval Aktifitas Guru**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 81 – 100 | Sangat Baik |
| 61 – 80 | Baik |
| 51 – 60 | Cukup |
| < 50 | Kurang |

**Kemampuan Siswa Dalam Menggambar Ilustrasi**

$$Nilai Proses=\frac{Skor yang didapat}{skor maksimal} x 40 (Trianto: 246)$$

$$Nilai hasil unjuk kerja =\frac{skor yang didapat}{skor maksimal} x 60 \left(Trianto:246\right)$$

**Nilai akhir = Nilai proses + Nilai hasil**

**Interval Dan Kategori Penilaian Kemampuan Siswa Menggamabar Ilustrasi Di Kelas IV SDN 99 Pekanbaru**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 86 – 100 | Sangat Mampu |
| 76 - 85 | Mampu |
| 60 – 75 | Cukup Mampu |
| ≤ 55 – 59 | Kurang Mampu |

(Sumber : Purwanto 2012 : 103)

 Untuk menukur kemampuan siswa menggambar ilustrasi dari rata-rata kelas dan juga dari peningkatan jumlah siswa perkategori.

$x=\frac{\sum\_{}^{}xi}{µ}$ (Riduwan, dkk 2009 : 38)

Keterangan :

$x$ = Mean

$\sum\_{}^{}xi$ = Jumlah tiap data

$µ$ = Jumlah data

**C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menyiapkan segala keperluan dalam penelitian berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus (Lampiran 1), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lampiran 2a), lembar observasi aktifitas guru (Lampiran 3a), lembar observasi aktifitas siswa (lampiran 5a), skor dasar siswa (Lampiran 7), dan lembar penilaian proses siswa (Lampiran 8a).

 Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Apakah anak-anak pernah baca koran atau majalah? Biasanya di koran atau majalah kita temukan gambar beserta dengan teksnya. Untuk apa gambar itu di lampirkan dalam koran atau majalah.?”. Guru memperlihatkan media Koran dan majalah untuk menumbuhkan minat dan menarik perhatian siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan, guru menuliskan materi di papan tulis.

Dalam menyajikan informasi guru meminta siswa untuk mendeskripsikan pengertian gambar ilustrasi dengan media yang digunakan, guru membagikan teks cerita pada siswa, guru meminta siswa untuk mengamati teks cerita dan menentukan pokok pikiran utamanya. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah menggambar ilustrasi dan guru meminta siswa meneskripsikannya dengan bahasa sendiri.

Selanjutnya guru membagikan lembaran cerita pada siswa dan meminta siswa untuk menggambarkan satu buah objek sesuai dengan cerita yang mereka dapat, slanjutnya siswa masuk dalam kelompok menurut rangking yang terdiri dari dua orang dalam satu kelompok, lalu di dalam kelompok mereka menggabungkan gagasan mereka untuk membuat gambar ilustrasi sesuai cerita yang mereka dapat.

Setelah mereka selesai mengerjakan tugasnya guru meminta beberapa kelompok maju ke depan kelas untuk mempersentasekan hasil kerja mereka. Guru memberikan penghargaan kelompok dan individu. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Selama proses pembelajaran guru melakukan penilaian pada proses kegiatan pembelajaran.

Namun dalam pertemuan pertama ini masih banyak yang bermain-main dan tidak serius dalam kelompoknya. Hal ini disebabka guru masih kaku dalam mengajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* karena baru pertama mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan belum sepenuhnya bisa menguasai siswa. Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti mengemukakan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

**Analisis Aktivitas Guru dan Siswa**

a. Aktivitas Guru

 Pertemuan pertama, pada menyampaian tujuan pembelajaran dan menyajikan informasi guru menjelaskan materi pelajaran tidak secara terperinci. Dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar guru hanya memberikan penjelasan yang singkat dalam pembentukan kelompok. Dalam membimbing kelompok guru tidak secara keseluruhaan dalam membimbing kelompok, guru hanya membimbing satu kelompok yang bermasalah.

 Pertemuan kedua, guru hanya sekilas mengingat kembali tentang materi sebelumnya. Pada saat mengadakan evaluasi guru menyampaikan evaluasi tetapi tidak ssuai dengan tujuan dan pada saat memberikan penghargaan guru memberikan penhargaan tetapi tidak menentukannya sesuai dengan skor penilaian.

 Pertemuan ketiga, guru menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi kalimat penyampaiannya masih susah untuk dipahami anak, dalam melakukan evaluasi sesuai dengan materi dan tujuan walaupun perintah dan petunjuknya susah untuk dipahami anak dan guru memberikan penghargaan setelah menghitung skor perkembangan individu.

 Pertemuan keempat, guru sudah mulai membimbing secara keseluruhan dengan baik, hal ini dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran penyampaian kalimatnya masih susah untuk dipahami oleh anak. Dalam menyajikan informasi pelajaran guru menyampaikannya dengan bahasa yang benar tetapi penggunaan media yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi ajarnya, sehingga siswa tidak memahami media yang disediakan oleh guru.

 Pertemuan kelima, pada saat guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa tetapi kalimat penyampaiannya susah untuk dipahami oleh anak, sehingga siswa sush untuk memahaminya. Dan pada saat mengordinasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar guru membentuknya tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu. dalam menyajikan informasi pelajaran sudah dengan bahasa penyampaian yang benar dan menggunakan media yang sesuai dengan materi. Pada saat membimbing kelompok bekerja dan belajar guru sudah mulai membimbing kelompok secara keseluruhan dengan baik dan benar. Ketika evaluasi guru melakukannya sesuai dengan materi dan tujuaan pembelajaran.

 Pertemuan keenam, guru telah bisa menyajikan informasi pelajaran kepada siswa dengan baik dan benar, saat mengordinasikan siswa kedalam kelompok belajar guru sudah bisa memberikan penjelasan kepada siswa dan membimbing kelompok secara keseluruhan. Pada saat mengevaluasi guru melakukannya sesuai dengan materi dan tujuan, saat akhir pelajaran guru memberikan penghargaan setelah menghitung skor perkembangan individu dan kelompok.

 Aktivitas dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktifitas guru. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. 5**

**Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I, Siklus II, Siklus III**

|  |  |
| --- | --- |
| Aktivitas Guru | Skor |
| Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| Pertemuan | Pertemuan | Pertemuan |
| 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| Jumlah | 11 | 15 | 18 | 19 | 22 | 23 |
| Rata-rata skor | 1,83 | 2,5 | 3 | 3,16 | 3,66 | 3,83 |
| Nilai Aktifitas | 45,8 | 62,5 | 75 | 79,16 | 91,66 | 95,83 |
| Kategori | Cukup | Cukup | Baik | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

b. Aktivitas Siswa

 Pertemuan pertama, masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan dan tugasnya tidak sesuai dengan cerita. siswa masih ada yang melakukan kegiatan lain saat guru menjelaskan pelajaran dan hanya sebagian siswa yang mencatat apa yang disampaikan guru. Pada saat pembentukan kelompok siswa duduk dalam kelompok tetapi susunan kelompoknya tidak beraturan. Pada saat siswa di bimbing siswa mengikutnya tetapi tidak sesuai dengan yang diarahkan guru. Pada akhir pelajaran siswa tidak menyeleaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditentukn guru.

 Pertemuan kedua, siswa menerima informasi yang disampaikan oleh guru dan mencatatnya tetapi catatannya tidak tertata dengan benar. Pada saat pembentukan kelompok siswa duduk tidak sesuai dengan yang telah ditentukan guru dan masih ada yang jalan-jalan dari tempat duduknya saat duduk dalam kelompok. Pada saat guru membimbing kelompok siswa mengikutinya tetapi tidak sesuai dengan yang diarahkan guru. Pada saat menyelesaikan tugasnya masih ada siswa yang menyelesaikan tugasnya ttidak sesuai dengan waktu yang telah di tentukan guru tugasnya tidak sesuai dengan petunjuk yang telah guru berikan.

 Pertemuan ketiga, pada saat guru menjelaskan banyak siswa yang tidak mencatat apa yang disampaikan guru dan saat akhir pelajaran iswa tidak menyelesaikan tugasnya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru. Pada saat guru mengordinasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar masih ada siswa yang duduk tidak sesuai dengan yang telah ditentukan guru. Pada saat guru membimbing kelompok bekerja dan belajar siswa mengikutinya tetapi kurang tepat dengan bimbingan yang guru berikan dan pada saat akhir pelajaran siswa menyelesaikan tugas sebelum waktunya tetapi yang dikerjakannya kurang tepat.

 Pertemuan keempat, saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru dengan baik dan mencatat yang disampaikan guru tetapi catatannya tidak tertata dengan benar. Pada akhir pelajaran siswa sudah mulai menyelesaikan tugasnya tetapi tidak sesuai dengan petunjuk yang telah guru berikan.

 Pertemuan kelima, siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan baik tetapi masih banyak siswa yang catatannya tidak tertata dengan baik dan benar. Dan pada saat akhrir pelajaran siswa menyelesaikan tugasnya tetapi tidak sesuai dengan petunjuk guru. Pada saat guru menyajikan informasi siswa menerima informasinya dan mencatat informasi tersebut dengan bahasa sendiri. Saat duduk dalam kelompok siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru lalu siswa mengikuti bimbingan guru sesuai dengan yang diarahkan guru saat duduk dalam kelompok.

 Pertemuan keenam, siswa memperhatikan yang disampaikan guru dengan baik dan mencatat yang disampaikan guru tetapi catatannya tidak tertata dengan baik. Siswa menerima informasi yang disampaikan guru dan mencatat yang diinformasikan guru dan mencatatnya dengan bahasa sendiri. Saat dalam kelompok siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru. Pada saat dimbing guru dalam kelompok siswa mengikuti bimbingan guru sesuai dengan diarahkan guru. Pada akhir pelajaran siswa menyelesaikan tugasnya dalam kelompok sebelum waktunya dan benar.

**Tabel. 6**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I, Siklus II, Siklus III**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Aktivitas Siswa | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| Pertemuan | Pertemuan | Pertemuan |
| 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| Jumlah | 12 | 14 | 15 | 18 | 22 | 23 |
| Rata-rata Skor | 2 | 2,33 | 2,5 | 3 | 3,67 | 3,83 |
| Nilai Aktivitas | 50 % | 58,3% | 66,66% | 75% | 91,66% | 95,83% |
| Rata-rata per siklus | 54,15 | 70,83 | 93,74 |
| Kategori | Cukup | Cukup | Baik | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

**Analisis Kemampuan Menggambar Ilustrasi Siklus I, Siklus II, Siklus III**

**Nilai Akhir Siklus I**

Dari analisis data siswa pada siklus I diketahui empat kategori siswa dalam penilaian kemampuan menggambar ilustrasi yaitu kurang mampu, cukup mampu, mampu, sangat mampu. Siswa yang termasuk dalam kategori mampu ada 5 orang siswa, cukup mampu 15, dan yang kurang mampu sebanyak 5 siswa.

**Nilai Akhir Siklus II**

Dari analisis data siswa pada siklus II diketahui terdapat tiga kategori siswa dalam penilaian kemampuan menggambar ilustrasi pada siswa yaitu cukup mampu, dan sangat mampu. Siswa yang termasuk kategori cukup mampu ada 10 orang siswa, siswa yang mampu ada 14 orang siswa dan 1 orang siswa yang sangat mampu

**Nilai Akhir Siklus III**

Dari analisis data siswa pada siklus III diketahui terdapat kategori siswa dalam penilaian kemampuan menggambar ilstrasi yaitu cukup mampu, mampu, dan sangat mampu. Siswa yang termasuk kategori mampu ada 13 orang siswa dan yang sangat mampu ada 12 orang siswa.

**Tabel 7**

**Peningkatan Nilai Kemampuan Menggambar Ilustrasi Pada Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** |
| **Data Awal**  | **Siklus I** | **Siklus II** | **Siklus III** |
| 86 - 100 | Sangat Mampu | **-** | **-** | **2** | **7** |
| 76 - 85 | Mampu | **-** | **-** | **12** | **14** |
| 60 - 75 | Cukup Mampu | **5** | **9** | **11** | **4** |
| ≤ 55 - 59 | Kurang mampu | **20** | **16** | **-** | **-** |
| Jumlah Nilai Siswa  | **1205** | **1453** | **1890** | **2078** |
| Rata-rata Nilai Siswa | **48** | **58,12** | **75,60** | **83,12** |
| Kategori klasikal | **Cukup Mampu** | **Cukup Mampu** | **Mampu** | **Mampu** |

 Berdasarkan tabel 4.18 diats dapat dilihat bahwa kemampuan menggambar ilustrasi di SDN 99 Pekanbaru mengalami peningkatan dari data awal, yaitu siswa dengan kategori sangat mampu tidak ada , kategori cukup mampu 5 orang, dan kategori kurang mampu 20 orang. Dengan jumlah nilai 1205 dan nilai rata-rata 48. Pada siklus I 9 siswa yang kategori cukup mampu, 16 orang yang kurang mampu dan yang sangat mampu tidak ada. Jumlah nilai pada siklus I 1453 dengan rata-ratanya 58,12. Mengalami peningkatan pada siklus II yaitu siswa yang termasuk kategori mampu ada 12 orang siswa, kategori cukup mampu ada 11 orang siswa, kategori sangat mampu 2 orang siswa. Jumlah nilai siswa pada siklus II yaitu 1890 dengan rata-rata 75,60. Meningkat pada siklus III, siswa yang termasuk kategori mampu ada 14 orang siswa. Siswa yang termasuk kategori cukup mampu ada 4 orang siswa dan 7 siswa yang kategori sangat mampu Jumlah nilai siswa pada siklus III yaitu 2078 dengan rata-rata 83,12.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan menggambar ilustrasi, meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 99 Pekanbaru, demikian juga halnya dengan aktivitas guru dan siswa.

Skor Aktifitas guru pada pertemuan pertama memperoleh nilai aktifitas sebesar 45, 8 dengan kategori cukup. Setelah terjadienam kali perte muan nilai aktifitas guru mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus III nilai aktifitasnya adalah 91, 66 dengan kategori sangat baik. Persentase Aktivitas Siswa pada pertemuan pertama siklus I persentase aktifitasnya 50 % dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus III persentase aktifitasnya 91, 66 % kategori Baik. Pada pertemuan kedua siklus III persentase aktivitasnya 95,83 % meningkat dari pertemuan sebelumnya.

Terjadi peningkatan kemampuan siswa, pada data awal siswa dengan rata-rata nilai 44,80 dan kategori cukup mampu. Kategori mampu hanya 4 orang siswa, kategori cukup mampu sebanyak 8 orang siswa dan siswa yang kurang mampu sebanyak 13 orang.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

 Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti dengan hati yang tulus ikhlas mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. M Nur Mustofa, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Drs. Zariul Antosa, M. Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan sebagai dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi.
3. Drs. H. Lazim. N, M. Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Dra. Hj. Munjiatun selaku dosen pembimbing dua yang telah membimbing dan memotivasi peneliti dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh dosen di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mencurahkan ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah Dasar Negri 99 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
7. Guru kelas IV (Lismawati Siagian A. Ma. Pd)
8. Papa (Alm Tugiarto) Mama (Almh Mulyaton) dan adek (Dwi Seprina) yang telah memberikan saya semangat dan do’a.
9. Seluruh rekan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semua pihak yang memberikan motivasi dan bantuan, baik secara moril dan materil demi penyelesaian penelitian skripsi ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Drs Sumanto. 2006, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Dr. Rusmasn, M.Pd. *Model-model Pembelajaran*, 2010, Bandung. Alfbeta.

Drs. Syahrilfuddin, M. Si. Dkk, 2011, Modul Penelitian Tindakan Kelas, Pekanbaru, Cendikia Insani Pekanbaru

Hetty Tumurang. (2006) *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direkorat Ketenagaan. Jakarta.

Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M. Pd, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta

Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. Pd, 2009, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Tim Bina Karya Guru (2007) *Seni Rupa Modern*. Penerbit Erlangga. Bandung.

Trianto, M. Pd, 2010, *Model-model Pembelajaran Tematik,* Surabaya, Prestasi Pustaka.

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim : 0905135258, (082284112909) [↑](#footnote-ref-1)
2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (085278996666) [↑](#footnote-ref-2)
3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (081395278819) [↑](#footnote-ref-3)